

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Inovasi Policy di Surabaya
 Ketua Peneliti : Aribowo
 Anggota : Priyatmoko
 Muhamad Asfar
 Roestoto HF
 Jusuf Irianto
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Sumber Beaya : DIP/OPF Universitas Airlangga tahun 94/95
 SK Rektor No.5655/PT03.H/N/1994
 Tanggal 20 Juli 1994

Penelitian ini bermula dari teori Seymour Martin Lipset yang menganggap ada hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan demokrasi. Pertumbuhan ekonomi itu diukur dari tingkat industrialisasi, pendapatan per kapita, tingkat urbanisasi, dan tingkat pendidikan. Lipset berpendapat, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi atau modernisasi masyarakat maka semakin demokrasi pula masyarakat tersebut. Dari logika teoritis inilah penelitian ini mencoba menghubungkan antara tingkat pertumbuhan ekonomi, modernisasi masyarakat, dan kemampuan serta kesempatan pemerintah untuk melakukan berbagai macam inovasi policy. Inovasi policy itu diperlukan, baik untuk memecahkan persoalan publik yang muncul dari masyarakat maupun untuk perkembangan masyarakat dan pemerintah KMS.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian awal yang tanpa hipotesis dan dimaksudkan untuk menelusuri suatu fenomena tertentu untuk kemudian akhirnya menjadi hipotesis dalam penelitian eksplanatif. Karena itu bentuk penyajiannya dilakukan secara deskriptif dan teknik analisis datanya pun secara kualitatif.

Dari hasil penelitian eksploratif diperoleh kesimpulan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat maka semakin besar pula melaksanakan aktivitas pembangunan. Tingkat industrialisasi semakin naik, pendapat perkapita masyarakat membaik, pendidikan semakin berkembang, dan tingkat urbanisasi yang tinggi bisa dikendalikan. Basis kemampuan dari pertumbuhan

ekonomi itu berpengaruh dalam memecahkan dan mengembangkan kemampuan Pemda KMS. Itu terlihat dari pengeluaran pembangunan dalam APBD tahun 1992/1993. Dalam komposisi pengeluaran APBD tahun 1992/1993 sekitar 60% pengeluarannya tertuju pada pembangunan dengan komposisi pembangunan daerah sekitar 30%, sektor pengembangan dunia usaha 4,5% lebih, sektor perumahan rakyat dan pemukiman sekitar 1,6%, sektor kesehatan, kesejahteraan sosial, peran wanita, kependudukan dan keluarga berencana sekitar 2,7%, sektor pendidikan generasi muda, kebudayaan nasional dan kepercayaan terhadap Tuhan YME sekitar 3,7%, sektor aparatur pemerintahan sekitar 3,7%, sektor perhubungan dan pariwisata sekitar 2,5%, dan sektor ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian sekitar 1%.

Komposisi ini menunjukkan konsentrasi aktivitas Pemda KMS pada pembangunan masyarakat. Dengan data sebesar itu dan kemampuan aparatur pemerintah yang baik maka pemda KMS mempunyai kesempatan dalam mengembangkan inovasi policy, baik untuk memecahkan masalah publik maupun untuk pengembangan ekonomi dan masyarakat secara luas.